

**PENGARUH METODE GUIDED WRITING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
TEKS CERITA FIKSI SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS
KOTA MAKASSAR**

Muhammad Zulkifli¹, Munirah², Abdan Syakur³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

zulfkhan798@gmail.com¹, munirah@unismuh.ac.id², abdan@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the guided writing method on fifth-grade elementary school students' ability to write fictional narrative texts. This research was motivated by students' low ability to develop story ideas, organize text structure coherently, and use appropriate vocabulary and language conventions. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method (pre-experimental design) with a one group pretest–posttest design. The research subjects consisted of 20 fifth-grade students at SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Data were collected through a fictional narrative writing test, while data analysis techniques included descriptive and inferential statistical analysis using a paired sample t-test. The results showed that the average score of students' fictional narrative writing skills increased from 56.35 in the pretest to 82.15 in the posttest. The hypothesis testing results indicated a significance value (Sig.) of $0.000 < 0.05$, which means that there was a significant effect of the guided writing method on students' ability to write fictional narrative texts. All students achieved learning mastery at the posttest stage. These findings indicate that the guided writing method is effective in improving elementary school students' ability to write fictional narrative texts.

Keywords: *guided writing, writing skills, fictional narrative text,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *guided writing* terhadap kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun struktur teks secara runtut, serta menggunakan kosakata dan kaidah kebahasaan yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*pre-experimental design*) melalui desain *one group pretest–posttest*. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks cerita fiksi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa pada tahap pretest sebesar 56,35 meningkat menjadi 82,15 pada tahap posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *guided writing* terhadap kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa. Seluruh siswa

mencapai ketuntasan belajar pada tahap posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *guided writing* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Guided Writing*, Menulis, Teks Cerita Fiksi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuangkan gagasan dan perasaan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif pada siswa (Tarigan, 2008). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu mengorganisasikan ide secara sistematis serta menyampaikannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan bermakna (Dalman, 2016).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis teks cerita fiksi. Teks cerita fiksi menuntut siswa untuk mengembangkan imajinasi, menciptakan tokoh dan alur cerita, serta menyusunnya sesuai dengan struktur teks yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi (Nurgiyantoro, 2018). Kemampuan

menulis teks cerita fiksi tidak hanya berkaitan dengan kreativitas, tetapi juga penguasaan kosakata, penggunaan ejaan, serta pemahaman struktur teks yang baik (Semi, 2007).

Namun, pada praktiknya, banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita fiksi. Kesulitan tersebut antara lain terlihat pada kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Rendahnya kemampuan menulis siswa sering disebabkan oleh kurangnya bimbingan yang sistematis dalam proses pembelajaran menulis serta penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal (Saddhono & Slamet, 2014).

Hasil observasi awal di SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa kelas V masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menyusun cerita secara terstruktur dan cenderung mengalami

kebingungan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Abidin (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada hasil akhir, bukan pada proses menulis itu sendiri.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah metode guided writing. Metode guided writing merupakan metode pembelajaran menulis yang memberikan bimbingan secara bertahap kepada siswa, mulai dari tahap perencanaan, penulisan, hingga revisi. Melalui metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat menulis dengan lebih terarah dan percaya diri (Graham & Perin, 2007).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode guided writing dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode ini membantu siswa dalam mengorganisasikan ide, memahami struktur teks, serta memperbaiki kesalahan kebahasaan dalam tulisan (Huda, 2017). Namun,

penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode guided writing terhadap kemampuan menulis teks cerita fiksi pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode guided writing berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan metode guided writing terhadap kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran menulis di sekolah dasar, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (pre-experimental design). Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest–posttest, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu

kelompok subjek tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode guided writing terhadap kemampuan menulis teks cerita fiksi.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar yang berjumlah 20 orang. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh siswa dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes menulis teks cerita fiksi. Tes diberikan dalam bentuk tugas menulis cerita fiksi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Penilaian hasil tulisan siswa didasarkan pada rubrik penilaian menulis yang mencakup aspek kesesuaian isi dengan tema, struktur teks cerita fiksi, penggunaan kosakata, penggunaan kaidah kebahasaan, serta ejaan dan tanda baca.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes menulis teks cerita fiksi pada tahap

pretest dan posttest. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum hasil belajar siswa. Selain itu, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji paired sample t-test dengan taraf signifikansi 0,05. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode guided writing.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari data kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar sebelum dan sesudah diterapkan metode guided writing. Data tersebut diperoleh melalui pelaksanaan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang diberikan kepada 20 siswa sebagai subjek penelitian.

Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa pada tahap *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Menulis Teks Cerita Fiksi Siswa

Tahap Tes	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
Pretest	20	45	70	56,35
Posttest	20	75	95	82,15

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa sebelum diterapkan metode guided writing masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 56,35. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45 dan nilai tertinggi 70. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan ide cerita secara runtut, menggunakan struktur teks cerita fiksi dengan tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara optimal.

Setelah diterapkan metode guided writing, kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,15 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Seluruh siswa mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode guided

writing mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara sistematis, serta memperbaiki penggunaan kosakata dan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks cerita fiksi.

Hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode guided writing. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa metode guided writing berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa diterima.

Secara pedagogis, peningkatan kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa dipengaruhi oleh tahapan-tahapan dalam metode guided writing yang memberikan bimbingan secara sistematis kepada siswa. Pada tahap perencanaan, siswa dibantu untuk menentukan tema, tokoh, dan alur cerita sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memulai tulisan. Pada tahap penulisan, siswa memperoleh arahan dan umpan balik

dari guru, sedangkan pada tahap revisi siswa dibimbing untuk memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa dan struktur teks.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Graham dan Perin (2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang disertai dengan bimbingan dan umpan balik secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode guided writing efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam hal pengorganisasian ide dan ketepatan penggunaan bahasa (Huda, 2017).

Dengan demikian, penerapan metode guided writing terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga membantu siswa memahami proses menulis secara lebih terarah dan sistematis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa penerapan metode guided writing berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis siswa dari tahap pretest sebesar 56,35 menjadi 82,15 pada tahap posttest. Hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode guided writing.

Penerapan metode guided writing terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide cerita, menyusun struktur teks cerita fiksi secara runtut, serta memperbaiki penggunaan kosakata dan kaidah kebahasaan dalam tulisan. Melalui bimbingan yang diberikan secara bertahap, siswa menjadi lebih terarah dan percaya diri dalam proses menulis. Dengan demikian, metode guided writing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk

meningkatkan kemampuan menulis
teks cerita fiksi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman. (2016). Keterampilan menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools. Alliance for Excellent Education, 1–28.
- Huda, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiyantoro, B. (2018). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2014). Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, M. A. (2007). Dasar-dasar keterampilan menulis. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.